

**GAYA LUKISAN ANAK ANAK
SEBAGAI ACUAN PENCIPTAAN
KARYA SENI LUKIS**



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS

**Penciptaan Seni
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, Minat Utama Seni Lukis**

Oleh

**Bambang Trisilo Dewobroto
080C / SM-Ik / 02**

**Kepada
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2004**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	157 / FSR / Pr. S / 04	
KLAS		SL
TERIMA		TTD.

GAYA LUKISAN ANAK ANAK SEBAGAI ACUAN PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS

Penciptaan Seni

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, Minat Utama Seni Lukis

Oleh

Bambang Trisilo Dewobroto
080C / SM-lk / 02



Kepada
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2004

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
Penciptaan Seni

GAYA LUKISAN ANAK ANAK SEBAGAI ACUAN PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Oleh
Bambang Trisilo Dewobroto
080C / SM-lk / 02

Telah dipertahankan pada tanggal 17 Juni 2004
Di hadapan Dewan Penguji yang terdiri dari



(Drs. Subroto Sm, M.Hum.)
Pembimbing Utama



(Drs. Sun Ardi, S.U.)
Penguji Cognate



(Drs. M. Dwi Marianto, MFA, Ph.D.)
Ketua

Pertanggungjawaban Tertulis ini telah diuji dan telah diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

Yogyakarta, ... 22-7-2004 ..
Direktur Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. M. Dwi Marianto, MFA, Ph.D.
NIP. 131285252

Persembahan



*Pertanggungjawaban Tertulis dan
Penciptaan Karya Seni Lukis ini
saya persembahkan untuk :*

*Yanti, istriku yang tercinta dan
anakku yang tersayang*

*Berlian Putri Dewi
Emas Putra Dewa*

GAYA LUKISAN ANAK ANAK SEBAGAI ACUAN PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

ABSTRAK

Dalam aktivitas sehari-hari manusia tidak lepas dari kegiatan melihat dan mengamati benda-benda yang ada di alam sekitar maupun segala kegiatan sosial disekelilingnya. Segala jenis bentuk yang dilihat dan diamati tersebut akan terekam pada diri manusia menjadi bentuk pengalaman emosional atau batin. Rekaman akan dimunculkan kembali apabila suatu ketika diperlukan sesuai kebutuhan, baik untuk individual maupun sosial. Salah satu di antaranya dijadikan sebagai sumber konsep penciptaan karya seni.

Dalam dunia penciptaan seni, rekaman-rekaman pengalaman jiwa atau batin yang sifatnya estetik, artistik merupakan faktor yang memegang peranan dalam mendorong terwujudnya konsep hingga proses penciptaan karya. Penciptaan karya seni lukis cat minyak yang dikerjakan penulis dalam Tugas Akhir ini mengacu pada gaya lukisan anak-anak, yang selama ini menjadi rekaman pengalaman estetik dan artistik penulis. Bagi anak-anak, melukis merupakan kegiatan naluriah yang digemari. Hal itu muncul karena desakan emosi artistik yang kodrati merupakan anugerah Tuhan. Mereka mengekspresikan perasaannya melalui garis, warna, dan bidang. Hasil cipta lukisan anak-anak adalah cerita atau ekspresi dirinya secara intuitif dan spontan. Mereka mencipta tidak terbatas apa yang dilihat namun sampai dengan apa yang mereka khayalkan. Pada lukisan anak terlihat jiwa serta kehidupan anak yang bebas, gembira, spontan serta eksperimental. Hal-hal tersebut yang memunculkan kesan lukisan anak tampak ekspresif, spontan, lucu, ceria, unik, dan lucu yang dijadikan penulis sebagai landasan konsep penciptaan karya lukis. Adapun tujuan penciptaan karya lukis ini ialah selain untuk mewujudkan ide yang konsep penciptaannya bersumber dari lukisan anak-anak juga untuk menemukan gaya pribadi yang spesifik dengan melalui pengolahan-pengolahan bentuk dan teknik tertentu.

Karya lukis yang terwujud bergaya dekoratif, yaitu gaya lukisan yang tidak terikat proporsi, objek figur, perspektif, volume maupun ruang. Adapun tema lukisan yang disampaikan adalah *pesan persahabatan*. Sahabat adalah kawan yang erat. Alam seisinya yakni manusia, flora, fauna dan benda-benda lain sebenarnya adalah sahabat kita yang dapat menolong menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Saat sekarang ini persahabatan dirasa mulai memudar. Dengan membangun persahabatan alam seisinya yakni manusia, flora, fauna dan benda-benda lainnya maka hidup ini akan terasa aman, tenang, damai dan sejahtera.

Kata kunci : Gaya Lukisan Anak-anak

CHILDREN PAINTING STYLE AS THE REFERENCE IN CREATING A WORK OF ART OF PAINTING

ABSTRACT

In daily activities human being can not be separated with the activity of seeing and observing the things either around the environment or all the social activity around. All the type of the form that is seen and observed will be recorded in the mind of human being to be formed a soul or moral experience. The record will be re-emerged if it is needed someday according to the requirement, socially or individually. One of them is used as the source of the concept of creating a work of art.

In the world of creating a work of art, the records of the soul or moral experience which is aesthetic and artistic become the important factor that has the role in supporting the forming of the concept until the process of the creation of the work of art. The creation of a work of art of oil painting done by the writer for the final examination refers to the style of children painting, that during this time has been the record of aesthetic and artistic experience of the writer. For the children, painting is an instinctive activity that is to be fond of. It is appeared because the pressure of a natural artistic emotion is a gift from God. They express their feelings through the lines, the colors, and the areas. The result of the creation of children painting is the story or the expression of themselves intuitively and spontaneously. They unlimitedly create whatever they see to whatever they imagine. On the children painting there are seen the soul and the life of free, happy, spontaneous, and also experimental children. Those things do emerge the impression looks expressive, spontaneous, plain, cheerful, unique, and amusing, that by the writer is formed as the basic of the concept of creating a work of art of painting. While the target of creating this work of art of painting, besides to form the idea that the creating concept is based on children painting, it also to find a specific private style through the processing of form and certain techniques.

The style of art of painting existed is decorative, that is a style which is not bound to the proportion, the figure object, the perspective, the volume, and the space. While the theme of the painting conveyed is *the message of friendship*. A friend is a very close friend. The nature and its contents; human, plantation, animal and the other things around actually are our friends that can help us to solve many problems in our daily lives. At this moment it is felt that friendship is fading. Hence, by making a friendship with the nature and its contents like human, plantation, animal, and the things around, we will live in safe, quiet, peace, and prosperous life.

Keywords: Children Painting Style.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah Nya, penulis dapat menyelesaikan Pertanggungjawaban Tertulis Penciptaan Seni Minat Utama Seni Lukis yang berjudul “Gaya Lukisan Anak-Anak Sebagai Acuan Penciptaan Karya Seni Lukis”. Karya tulis ini diharapkan dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kita semua.

Penulis menyadari betapa banyak bantuan dan dorongan dari berbagai pihak untuk mewujudkan pertanggungjawaban tertulis dan karya seni ini, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Subroto sm., M.Hum selaku Pembimbing Tugas Akhir
2. Drs. M. Dwi Marianto, MFA, Ph.D selaku Direktur PPs. ISI Yogyakarta
3. Drs. Sun Ardi, SU selaku Penguji Cognate
4. Drs. Edi Sunaryo, MS, selaku Pembimbing Studio
5. Drs. Sudarisman, selaku Pembimbing Studio
6. Prof. Dr. I Made Bandem, MA selaku Rektor ISI Yogyakarta
7. Staf direktur, staf pengajar, dan staf karyawan PPs ISI Yogyakarta
8. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa UST yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi di S-2 PPs ISI Yogyakarta
9. Rekan-rekan angkatan 2002 PPs ISI Yogyakarta dan semua pihak yang telah memberi bantuan dalam proses penulisan pertanggungjawaban tertulis dan karya seni ini

Semoga segala jasa dan budi baik yang telah diberikan mendapatkan imbalan pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Amin

Yogyakarta, Juni 2004

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar belakang penciptaan.....	1
1. Perumusan judul.....	1
2. Keaslian penciptaan.....	4
B. Tujuan Penciptaan.....	14
C. Manfaat Penciptaan.....	14
 BAB II KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN.....	 16
A. Periode Coreng-moreng (<i>Scribbling Period</i>).....	17
1. Corengan tak beraturan.....	17
2. Corengan terkendali	17
3. Corengan bernama.....	18
B. Periode Pra Bagan (<i>Preschematic Period</i>)	20
C. Periode Bagan (<i>Schematic Period</i>).....	22
D. Periode Awal Realisme (<i>Early Realism</i>).....	24
E. Periode Naturalistik Semu (<i>Pseudo Naturalistic</i>).....	25
 BAB III LANDASAN PENCIPTAAN.....	 28
A. Pengertian Ceria.....	28
B. Pengertian Ekspresif.....	28
C. Pengertian lugu.....	29
D. Pengalaman estetis dan artistik.....	30

E. Pengertian Konsep penciptaan.....	31
F. Pengertian Gaya Dekoratif Naif.....	38
G. Pengertian Tema Persahabatan.....	39
H. Unsur tekstur, garis, warna dan bentuk.....	39
1. Pengertian tekstur.....	40
2. Pengertian garis.....	40
3. Pengertian warna.....	41
4. Pengertian bentuk.....	42
I. Pengertian kreativitas.....	45
 BAB IV. METODE DAN PROSES PENCIPTAAN.....	46
A. Pengertian metode.....	46
1. Eksplorasi.....	47
2. Improvisasi.....	48
3. Pembentukan.....	49
4. Penataan unsur-unsur estetik.....	49
5. Struktur seni.....	50
B. Proses penciptaan.....	50
1. Persiapan sarana bahan dan alat.....	50
2. Pemindahan sket pada bidang kanvas.....	51
3. Mempersiapkan pembuatan tekstur.....	51
4. Penempelan teksur.....	51
5. Pewarnaan global.....	52
6. Pewarnaan detail.....	52
7. Penyelesaian akhir.....	52
 BAB V. TINJAUAN KARYA.....	57
 BAB VI. KESIMPULAN.....	70
 DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Joan Miro, <i>The Lovers</i> , 1935.....	7
2. Pablo Picasso, <i>The Three Dancers</i> , 1925.....	8
3. Eddie Hara, <i>Shit Head</i> , 2000.....	9
4. Faizal, <i>Sailing in The Unknown World</i> , 1993.....	10
5. Heri Dono, <i>Untitled</i> , 1988.....	11
6. Erica, <i>Life Between Two Trees</i> , 1995	12
7. Klowor, <i>Corat-Coret Kucing</i> , 1995.....	13
8. Corengan tak beraturan.....	17
9. Corengan terkendali.....	18
10. Corengan bernama.....	20
11. Lukisan anak masa pra bagan.....	21
12. Lukisan anak masa pra bagan.....	22
13. Garis dasar pada masa bagan.....	23
14. Gejala X Ray pada masa bagan.....	24
15. Lukisan anak masa awal realisme.....	25
16. Lukisan anak masa naturalistik semu.....	26
17. Lukisan anak masa naturalistik semu.....	26
18. Contoh Lukisan anak-anak suasana ceria.....	29
19. Contoh Lukisan anak yang ungkapannya lugu, unik, lucu.....	30
20. Contoh elemen atau unsur-unsur objek lukisan anak-anak yang akan diolah menjadi konsep karya lukis.....	32
21. Bentuk-bentuk konsep dari hasil olahan elemen bentuk burung dan matahari.....	33
22. Bentuk-bentuk konsep dari hasil olahan elemen bentuk manusia, pohon, dan mobil.....	34
23. Bentuk-bentuk konsep dari hasil olahan elemen bentuk manusia pohon, dan ayam.....	35

24. Bentuk-bentuk konsep dari hasil olahan elemen bentuk ayam dan tumbuh- tumbuhan.....	36
25. Contoh sket I atau Rancangan I untuk divisualisasi menjadi lukisan	37
26. Contoh sket II untuk divisualisasi menjadi lukisan	37
27. Ruang.....	42
28. Bentuk.....	42
29. Garis batas pada bentuk.....	43
30. Ukuran pada bentuk	43
31. Warna, tekstur pada bentuk.....	43
32. Arah bentuk.....	44
33. Posisi bentuk.....	44
34. Jarak pada bentuk.....	44
35. Bentuk non geometri.....	45
36. Persiapan bahan dan alat lukis.....	53
37. Pemindahan sket pada bidang kanvas.....	54
38. Persiapan bahan untuk pembuatan tekstur	54
39. Penempelan tekstur pada sket	55
40. Pewarnaan global pada objek maupun latar belakang objek.....	55
41. Pewarnaan detail pada lukisan.....	56
42. Penyelesaian akhir karya.....	56
43. <i>Sahabatku Tiga Burung</i>	58
44. <i>Sahabatku Ayam</i>	59
45. <i>Sahabatku Yang Baru Gajah Hijau</i>	60
46. <i>Dua Kucing Sahabatku</i>	61
47. <i>Dua Kucing Kesayangan</i>	62
48. <i>Rindu Layang-Layang</i>	63
49. <i>Sahabatku Pemilu 2004</i>	64
50. <i>Persahabatan antara Pohon Rindang dan Burung</i>	65
51. <i>Bermain dengan Kuda Kesayanganku dan Kawan-Kawannya</i>	66
52. <i>Sahabatku Sapi dan Anaknya</i>	67

53. <i>Bermain dengan Sahabatku Gajah</i>	68
54. <i>Panen Buah Bersama Sahabatku</i>	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

1. Perumusan Judul

Dalam aktivitas sehari-hari, manusia tidak lepas dari kegiatan melihat dan mengamati benda-benda yang ada di alam sekitar maupun segala kegiatan sosial disekelilingnya. Benda-benda alam sekitar yang terdiri dari pemandangan alam dengan flora dan fauna beraneka bentuk dan jenisnya. Demikian juga aktivitas sosial manusia sehari-hari maupun karya-karya manusia beragam jenisnya. Segala bentuk jenis yang dilihat dan diamati tersebut akan terekam pada diri manusia menjadi bentuk pengalaman batin atau jiwa. Rekaman akan diputar atau dimunculkan kembali apabila suatu ketika diperlukan sesuai dengan kebutuhan, baik untuk individu maupun sosial.

Dalam dunia penciptaan seni, rekaman-rekaman pengalaman jiwa atau batin yang sifatnya estetik, artistik merupakan faktor yang memegang peranan dalam mendorong terwujudnya konsep hingga pada proses penciptaan karya. Pengaruh lingkungan terhadap kehidupan seni manusia seperti tersebut di atas, didukung oleh pendapat I Made Bandem sebagai berikut :

Seni adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk karya. Penciptaan seni terjadi oleh adanya proses cipta, rasa, dan karsa. Penciptaan dibidang seni mengandung pengertian yang terpadu antara kreativitas dan inovasi yang sangat dipengaruhi oleh rasa. Namun demikian, logika dan daya nalar mengimbangi rasa dari waktu ke waktu dalam kadar yang cukup tinggi. Rasa muncul karena dorongan kehendak naluri yang disebut karsa. Seni mempunyai hubungan yang erat dengan unsur-unsur kebudayaan yang lain. Isi dan bentuk seni tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai yang terkandung dalam 7 (tujuh) unsur pokok

kebudayaan. Tema-tema seni berakar pada nilai-nilai agama, organisasi sosial, sistem teknologi, sistem pengetahuan, bahasa, dan sistem ekonomi¹.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh I Made Bandem, Jakob Sumardjo dalam bukunya *Filsafat Seni* menyampaikan bahwa :

Dalam proses kehadiran seni, seniman bersinggungan dengan kenyataan objek di luar dirinya atau kenyataan dalam dirinya sendiri. Persinggungan ini menimbulkan respon pada seniman atau tanggapan-tanggapan ini dimiliki oleh seniman dan diungkapkan, atau direpresentasikan keluar dirinya, maka lahirlah seni².

Dalam halaman lain Jakob mengatakan bahwa :

Hidup berlangsung dalam pengalaman. Manusia hidup berinteraksi dengan alam lingkungannya termasuk dengan benda seni buatan manusia sendiri. Pengalaman tersebut adalah pengalaman seni yang merupakan suatu kesatuan, keutuhan, yang terdiri atas rentetan bagian-bagian pengalaman yang terus mengalir. Pengalaman seni ini merupakan pengalaman utuh melibatkan perasaan, pikiran, penginderaan, dan berbagai intuisi manusia.³

Uraian di atas memiliki keterkaitan dengan apa yang menjadi alasan penulis memilih objek lukisan anak-anak sebagai acuan penciptaan seni lukis.

Adapun alasan penulisan akan dijelaskan sebagai berikut :

Berawal dari tahun 1980 hingga sekarang, penulis berkecimpung di dalam dunia anak-anak sebagai pembina sanggar seni rupa anak. Dari kegiatan-kegiatan interaksi, melihat, dan mengamati karya-karya lukis mereka hingga menyelami dan menghayati perilaku anak memberi pengalaman khusus terhadap pribadi, sehingga terdorong untuk mengangkat karya seni rupa anak-anak khususnya lukisan dijadikan sebagai sumber penciptaan karya seni lukis.

¹ I Made Bandem, " Seni dalam Perspektif Pluralisme Budaya ", *SENI, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, IX/02-03, BP ISI, Yogyakarta, 2003, p. 140

² Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni*, ITB, Bandung, p. 76

³ *Ibid*, p. 161

Adapun ketertarikan terhadap objek lukisan akan-anak maka perlu penjelasan tentang seni lukis anak-anak sebagai berikut :

1. Yang dimaksud anak-anak dalam penulisan ini adalah anak usia 2 (dua) tahun hingga usia 12 tahun atau masa pra TK hingga anak kelas 6 (enam) Sekolah Dasar dalam pendidikan formal.
2. Melukis sesungguhnya merupakan kegiatan naluriah yang digemari oleh setiap anak. Hal itu muncul karena desakan emosi artistik yang kodrati dan merupakan anugerah Tuhan. Mereka mengekspresikan perasaannya melalui garis, warna, dan bidang. Hasil cipta lukisan anak adalah cerita atau ekspresi dirinya secara intuitif dan spontan⁴. Mereka mencipta tidak sebatas apa yang dilihat, namun sampai dengan apa yang mereka khayalkan. Pada lukisan anak terlihat jiwa serta kehidupan anak-anak yang pada umumnya bersifat bebas, gembira, spontan, serta eksperimental. Seperti yang disampaikan oleh Nancy Beal bahwa anak mampu mengekspresikan pengalaman-pengalaman dan fantasi individu dengan cara-cara yang kongkret dan mendesak, dan ketika mereka tidak mampu mengungkapkan berbagai peristiwa lewat kata-kata.⁵
3. Lukisan anak-anak memiliki “dunia sendiri” berbeda dengan lukisan dewasa. Lukisan dewasa pengungkapannya penuh dengan kesadaran dan penuh dengan tanggung jawab, sedang lukisan anak-anak dalam pengungkapannya masih terbawa intuisi, gerak, atau suara hatinya tanpa berfikir dan belajar terlebih dahulu, masih bersifat bermain.

⁴ Soesatyo, “Apresiasi Seni Lukis Anak-Anak”, *Limabelas Tahun Sanggar Melati Suci*, Yogyakarta, 1994, p.29

⁵ Nancy Beal dan Gloria Bley Miller, *Rahasia Mengajarkan Seni Pada Anak*, terj. Fretty H. Panggabean, Pripoen Books, 2003, p1

Hal-hal tersebut di atas kiranya yang menyebabkan lukisan anak-anak memunculkan kesan; **ekspresif, spontan, lucu, ceria, unik, dan lucu**. Kesan-kesan seperti inilah yang menjadikan penulis tertarik akan objek lukisan anak untuk dijadikan sebagai acuan penciptaan karya seni lukis.

Di depan telah disampaikan bahwa ketertarikan penulis terhadap lukisan anak-anak karena objek tersebut memiliki sifat-sifat khusus yang umumnya : spontan, lucu, unik, dan ceria. Dari sifat-sifat inilah yang nantinya dimanfaatkan untuk diolah sesuai dengan pengalaman estetik dan artistik pribadi penulis menjadi karya seni lukis yang bertemakan *Persahabatan*. Kata *Sahabat* memiliki arti kawan, teman yang erat, sehingga persahabatan diartikan perhubungan selaku kawan yang erat. Berkaitan dengan persahabatan ini penulis memiliki pandangan bahwa alam seisinya; manusia, flora, fauna, dan benda-benda lain, sebenarnya adalah sahabat kita yang dapat menolong menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya sahabat dan membangun persahabatan, hidup ini terasa tenang, aman, dan damai.

Selanjutnya dalam visualisasi karya, konsep penciptaan akan diperoleh dari pengolahan elemen atau unsur-unsur lukisan anak-anak. Adapun karya lukis yang tercipta dekoratif, yaitu gaya lukisan yang tidak terikat proporsi, objek figur, perspektif, volume ataupun keruangan.

2. Keaslian Penciptaan

Salah satu unsur penting dalam sebuah penciptaan karya seni adalah orisinalitas atau keaslian, walaupun tidak dipungkiri bahwa pengaruh-pengaruh seniman-seniman terdahulu tidak dapat dihindari. Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh Jakob Sumardjo bahwa: "Manusia menciptakan sesuatu bukan

dari kekosongan. Manusia menciptakan sesuatu dari sesuatu yang telah ada sebelumnya. Setiap seniman bertolak dari tradisi seni tertentu yang hidup dalam suatu masyarakat⁶”.

Hasil karya cipta manusia yang disebut seni oleh S. Sudjoyono disebut “*Jiwa Ketok*”, maksudnya seni itu adalah ekspresi atau ungkapan jiwa si seniman. Selanjutnya mengenai ekspresi ini Soedarso berkata : “Apapun yang dilukiskan oleh seorang seniman, karyanya itu pasti akan mencerminkan pribadinya, akan merupakan suatu hasil pengalaman yang khas dari dirinya⁷”. Dalam hal ini Soedarso mengilustrasikan bahwa, apabila sekuntum bunga dilukis oleh beberapa orang secara naturalistik misalnya, hasilnya tidak mungkin sama. Pribadi masing-masing ikut bicara, yang semuanya akan terlihat dalam lukisannya.

Dari uraian yang disampaikan membuktikan bahwa ungkapan jiwa yang dalam hal ini berbentuk karya seni mencerminkan pribadi orang yang bersangkutan dan masing-masing pribadi mempunyai kekhasan atau ciri khas yang berbeda-beda.

Hal tersebut berkaitan dengan apa yang disebut keaslian atau orisinalitas, yang oleh Sumartono disebutkan bahwa :

Orisinalitas adalah buah dari proses kreatif yang melibatkan perenungan secara mendalam serta menghindari peniruan secara buta (peniruan semata-mata demi peniruan) yang bertujuan meniru suatu objek sepersis-persisnya. Sebuah karya seni dianggap orisinal jika pokok persoalan, bentuk dan gaya yang ditampilkan adalah baru⁸.

Senada dengan apa yang disampaikan Sumartono, Mikke Susanto dalam bukunya “*Diksi Rupa*” menyebutkan bahwa : “Orisinalitas adalah sifat sebuah

⁶ Jakob Sumardjo, *Loc. Cit*

⁷ Soedarso, Sp. *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990, p.42

⁸ Sumartono, “Orisinalitas Karya Seni Rupa dan Pengakuan Internasional”. *SENI. Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, II/02-April, BP.ISI, Yogyakarta, 1992,p.2

karya yang serba baru menurut konsep maupun bentuk temanya, sehingga ada perbedaan dari karya-karya lain yang telah terkenal⁹”.

Mengenai keorisinalitasan karya penulis, penulis berpendapat bahwa karya-karya yang telah digarap selama ini hingga karya-karya yang dipaparkan nantinya dalam proses tugas akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban adalah orisinal. Hal ini berdasarkan beberapa alasan yaitu : pertama, proses kreatif yang berupa perenungan terhadap lukisan anak-anak yang dijadikan sebagai dasar konsep penciptaan telah memakan waktu lama yang pada akhirnya menghasilkan karya-karya lukis yang bergaya naïf. Kedua, pengolahan bentuk-bentuk unsur lukisan anak-anak melalui proses yang melibatkan rasa estetik dan artistik pribadi sehingga menghasilkan bentuk-bentuk baru yang dipergunakan sebagai elemen karya lukis yang digarap. Ketiga, karya-karya lukis yang digarap mengambil tema persahabatan yang berbeda dengan tema karya-karya yang telah ada. Dari tema yang diambil tentu saja mempunyai makna tertentu pula yang nantinya tercermin pada karya-karya yang dihasilkan. Keempat, dalam proses visualisasi membutuhkan keterampilan teknis yang pengekspresianannya berupa goresan garis, sapuan warna, pemberian-pemberian tekstur, yang kesemuanya itu menggambarkan kekhasan pribadi.

Walaupun telah banyak para pelukis yang bergaya naïf, namun masing-masing memiliki kekhasan sendiri-sendiri yang satu sama lainya berbeda. Berikut adalah contoh karya dari beberapa pelukis yang dipergunakan sebagai pembanding.

⁹ Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Kanisius, Yogyakarta, 2002, p.81



Gambar 1
Joan Miro, *The Lovers*, 1935

Sumber : Lucinda Hawksley, et.al, *Essential History of Art*, London 2000, p.213

Dalam mencipta Joan Miro menggunakan metode eksplorasi dengan menggali yang tidak nyata. Lukisannya dipenuhi dengan simbol-simbol yang berhubungan dengan kejiwaan.



Gambar 2

Pablo Picasso, *The Three Dancers*, 1925

Sumber : Tim Martin, *Essential Suralist*, London 1999, p.57

The Three Dancers adalah lukisan surealisme Picasso yang pertama. Figur yang di tengah mengingatkan penyaliban Kristus dan mungkin berkaitan dengan kematian Casagemas. Beberapa pendapat mengatakan karya ini terinspirasi oleh tarian Spanyol dan merupakan karya klimaks dan sangat hebat.



Gambar 3
Eddie Hara, *Shit Head*, 2000
Sumber : *The Art of Eddie Hara*, Katalog Pameran 2000

Dalam mencipta Eddie Hara berorientasi kepada dunia anak-anak. Dunia anak-anak membawa dirinya kemanapun dia pergi.



Gambar 4
Faizal, *Sailing in The Unknown World*, 1993
Sumber : *The Happy World of Faizal, Drawing, Paintings, and Sculptures*
Katalog Pameran, 1993

Faizal terinspirasi oleh pelukis-pelukis terdahulu; Klee, Dubbufet, Appel, Corneilie, Ben Shan, Basquiat, Widayat, Aming, juga seni-seni primitif dan gambar anak-anak.



Gambar 5
Heri Dono, *Untitled*, 1988
Sumber : *The Happy World of Heri Dono, Drawing, Paintings, and Sculptures*
Katalog Pameran, 1988

Lukisan Heri Dono merupakan refleksi inspirasi berupa simbol-simbol artistik goresan dan warna. Objek lukisan memuat hal-hal yang lucu atau menggelikan dalam kehidupan.

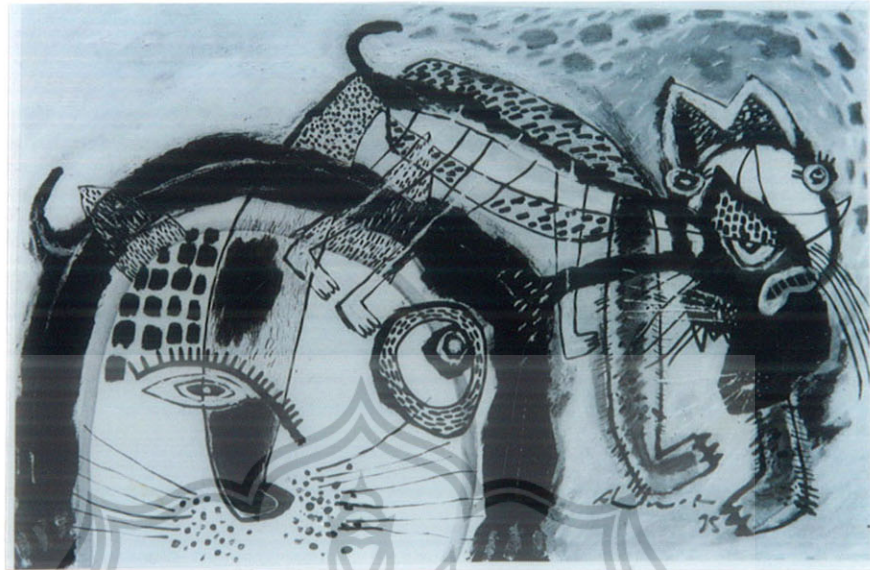


Gambar 6

Erica, *Life Between Two Trees*, 1995

Sumber : *The Art of Erica Paintings*, Katalog Pameran, 1995

Lukisannya bergaya goresan anak-anak, lugu, bebas, ceria, penuh humor, dan warnanya cemerlang. Dalam mengisi bidang, suasana 'kacau' objek disusun menebar. Erica mengamati lingkungannya dengan tekun.



Gambar 7
Klowor, *Corat-Coret Kucing*, 1995
Sumber : Pameran Tunggal Lukisan Putih-Hitam
Katalog Pameran, 1995

Karya-karya Klowor merupakan respon dari gerak-gerik kucing yang penuh misteri dan keunikan.

Dari gambar-gambar tersebut dan penjelasan yang telah dipaparkan dapat menunjukkan bahwa karya yang dicipta oleh masing-masing pelukis adalah karya-karya yang memiliki keorisinalitasan.

B. Tujuan Penciptaan

Tujuan yang dicapai dalam penciptaan karya ini adalah :

1. Untuk merealisasi atau mewujudkan ide dalam bentuk karya lukis yang konsep penciptaannya bersumber dari lukisan anak-anak.
2. Untuk mencari, menemukan gaya pribadi yang spesifik melalui karya lukis dengan pengolahan-pengolahan teknik tertentu, sehingga terwujud lukisan naïf dekoratif yang bertemakan ‘Persahabatan’.
3. Untuk memberi kontribusi atau menambah ragam dekoratif dalam khasanah dunia lukis saat ini.

C. Manfaat penciptaan

Manfaat yang diharapkan dari penciptaan karya lukis ini adalah :

1. **Bagi pribadi penulis.** Karya-karya yang dicipta merupakan hasil perenungan konsep atau ide yang divisualisasikan dengan teknik-teknik tertentu melalui konsultasi dan presentasi yang dilaksanakan secara rutin dan kontinyu selama 4 (empat) semester secara efektif. Melihat kenyataan yang demikian maka ditinjau secara kuantitas maupun kualitas, karya- karya yang dicipta merupakan karya yang telah dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian manfaat yang diperoleh adalah:
 - a. Adanya sikap pribadi yang terbiasa atau berdisiplin untuk berkarya.
 - b. Membentuk pribadi yang kreatif baik dalam menemukan dan menuangkan ide, menerapkan teknik visualisasi maupun memecahkan masalah yang berkaitan dengan proses melukis.
 - c. Menambah kepekaan rasa estetik maupun artistik pribadi baik dalam mengolah atau berproses maupun menanggapi karya.

2. **Bagi penikmat karya atau apresian** diharapkan untuk dapat menambah wawasan seni lukis khususnya lukisan yang bergaya naif dekoratif.
3. **Bagi Lembaga Pendidikan Kesenian,** karya yang telah tercipta dapat dijadikan sebagai objek apresiasi dan acuan dalam penciptaan karya seni selanjutnya khususnya karya seni lukis yang bergaya naif dekoratif .

